

UPAYA PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN BAHAN PANGAN LOKAL PADA MENU MPASI DAN PEMAHAMAN PEDOMAN BUKU KIA DI KELURAHAN KANDANG MAS

Poppy Siska Putri^{1*}, Rismayani², Nurul Maulani³, Lety Arlenti⁴

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

*correspondensi : poppysiskaputri@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah global, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak, serta menghindari konsumsi makanan cepat saji dan makanan ultra proses. Di Kecamatan Kandang Mas, masih ada balita yang mengalami weight faltering. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para ibu dapat meningkatkan pengetahuan mereka, serta para kader posyandu, tentang status gizi anak melalui sosialisasi dan demonstrasi cara membuat MP-ASI dengan bahan pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada September 2024 dan diikuti oleh 30 ibu bayi/balita serta 4 kader posyandu. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu dalam menyiapkan MP-ASI, serta membantu memahami tanda-tanda awal dan cara pencegahan stunting. Para peserta (ibu bayi/balita dan kader posyandu) juga mengetahui tentang status gizi anak dan cara membuat MP-ASI menggunakan bahan lokal. Peningkatan pengetahuan diukur menggunakan SPSS uji wilcoxon dengan p-value 0,03. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Diharapkan para ibu dan kader posyandu dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini untuk membantu menurunkan angka stunting di wilayahnya.

Kata Kunci: sosialisasi, stunting, kader, posyandu

ABSTRACT

Stunting is a global issue, particularly in developing countries. One of the ways to prevent stunting is by providing age-appropriate complementary feeding (MP-ASI), while also avoiding the consumption of fast food and ultra-processed foods. In Kandang Mas Subdistrict, some young children are still experiencing weight faltering. This community service programme aims to help mothers and posyandu (integrated health post) cadres improve their knowledge about children's nutritional status through education and demonstrations on how to prepare MP-ASI using local ingredients. The programme was conducted in September 2024, involving 30 mothers of infants and toddlers, as well as 4 posyandu cadres. The methods used included education sessions, demonstrations, mentoring, and evaluation. The programme successfully enhanced the knowledge and skills of the mothers in preparing MP-ASI, and helped them to better understand the early signs and prevention of stunting. Participants (mothers of infants/toddlers and posyandu cadres) also gained a better understanding of children's nutritional status and the process of making MP-ASI using local food. The increase in knowledge was measured using SPSS Wilcoxon test with a p-value of 0.03. The implementation of health education through education sessions, demonstrations, mentoring, and evaluation proved effective in improving knowledge. It is hoped that the mothers and posyandu cadres will apply the knowledge and skills gained to help reduce stunting rates in their area..

Keywords: socialization, stunting, cadres, integrated health post

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang perlu segera diatasi di beberapa negara khususnya negara miskin dan berkembang adalah permasalahan tentang stunting. Indonesia merupakan negara tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India (WHO, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara

ketiga dengan kasus tertinggi di Asia. Kejadian stunting di Indonesia mencapai 30,8%, lebih tinggi dari dunia yaitu 22,2%, yang mana menurut WHO, kekurangan gizi suatu negara tidak boleh lebih dari 20% (WHO, 2020).

Saat ini, stunting menjadi salah satu isu utama kesehatan dunia dan menjadi 1 dari 6 target nutrisi global yang harus dituntaskan sebelum tahun 2025. Pada tahun 2013, anak balita yang menderita stunting berjumlah sekitar 161 juta anak (Muslimin et al., 2019). Lebih dari 50% dari total jumlah penderita stunting berada di Asia sedangkan di Asia Tenggara, jumlah anak menderita stunting sekitar 24,7% (WHO, 2020). Di Indonesia, jumlah anak-anak yang menderita stunting pada tahun 2020 sebanyak 27,67%. Provinsi Bengkulu menempati ranking ke 16 dari 34 sebagai provinsi dengan persentase stunting tertinggi. Jumlah anak yang mengalami stunting adalah sebanyak 3.360 anak dari total 52.920 anak yang berada di provinsi Bengkulu atau sebanyak 6,3% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi terutama diakibatkan asupan gizi yang kurang memadai pada masa lalu dan berlangsung cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari anak seusianya. Anak yang stunting dapat menimbulkan permasalahan karena dapat meningkatkan risiko kesakitan, gangguan perkembangan putus sekolah yang dapat berakibat pada kurangnya pengetahuan, penurunan produktivitas kerja, memiliki pendapatan dan kualitas hidup yang rendah serta berisiko tinggi menderita penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, stroke, hipertensi, dan lain-lain (Gokhale & Rao, 2021; Tzioumis et al., 2015).

Dampak lain dari stunting ini adalah derajat Kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan, padahal anak-anak tersebut nanti yang akan mengisi pembangunan di Indonesia, jika para generasi mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang optimal, maka Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang lemah. Sehingga perlu kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal memberikan nutrisi yang bergizi pada bayi/anak dan ibu hamil (Leroy & Frongillo, 2019).

Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung berupa praktek pemberian kolostrum, riwayat ASI eksklusif, pola makan anak, kurangnya asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi hingga berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab tidak langsung kejadian stunting dapat dikarenakan tidak berperilaku hidup bersih dan sehat yang mengakibatkan sanitasi dan kesehatan lingkungan menjadi buruk, tingkat pendidikan ibu, kurangnya akses informasi yang kurang dan tingkat pendapatan keluarga yang berakibat pada kerawanan ketersediaan bahan pangan (Sampe et al., 2020).

Hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo masih terdapat masalah gizi pada anak bayi dan balita ditandai dengan adanya 3 orang bayi atau balita yang berat badannya tidak naik lebih dari 3 bulan berturut-turut dengan masalah utama yaitu belum memahami tentang gizi pada bayi dan balita, maka dari itu solusi yang dapat kami tawarkan pada masalah ini yaitu melakukan atau melaksanakan pendampingan gizi kepada keluarga.

BAHAN DAN METODE

Setelah melakukan survey lapangan dan menganalisis permasalahan maka metode yang dilakukan adalah Edukasi pedoman gizi melalui buku KIA, Demonstrasi pembuatan menu, Pendampingan dan Evaluasi pada kelompok ibu dan kader posyandu.

- a. Sosialisasi tentang Stunting dan kebutuhan gizi anak kepada sasaran yaitu kelompok ibu dan kelompok kader yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Sosialisasi tentang pedoman pembuatan makanan tambahan melalui buku KIA
- c. Pelatihan pembuatan menu makanan pada ibu dan kader posyandu mengenai penyediaan makanan pendamping asi sesuai usia menggunakan bahan pangan lokal tanpa menggunakan bahan ultra proses food, Selain itu kader posyandu juga mendapatkan pelatihan deteksi tanda-tanda stunting dan gangguan tumbuh kembang serta tatacara pengisian kartu menuju sehat (KMS) kemudian ditutup dengan pelaksanaan pijat bayi gratis

oleh dosen STIKes Sapta Bakti yang dikombinasi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 24 dan 25 September 2024 di kelurahan Kandang Mas. Kegiatan PKM ini merupakan rangkaian kegiatan wajib bagi dosen sebagai kegiatan tridharma civitas akademika dan dimulai dengan pendataan oleh mahasiswa dari rumah ke rumah. Jarak Kelurahan Kandang Mas dengan ibukota kecamatan lebih kurang sejauh 4 Km, dan jarak dari ibukota Bengkulu lebih kurang sejauh 6 Km. Lurah sebagai kepala wilayah kelurahan sekaligus sebagai pembina organisasi kemasyarakatan di kelurahan. Kelurahan Kandang terbagi atas 7 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah sekitar 430 Ha dengan jumlah 365 KK dan 1.215 Jiwa yang tersebar di 3 RT (17,52 dan 53). Topografi wilayah Kelurahan Kandang Mas sebagian besar merupakan dataran rendah, pesisir, dan kawasan rawa yang mencapai 62 hektar serta sebagian besar keluarga berprofesi sebagai nelayan sehingga memiliki potensi akses yang tinggi terhadap kecukupan kebutuhan protein hewani. Namun, dari 109 orang balita ada 6 orang balita yang mengalami *weight faltering*.



Gambar 1. Topografi Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan persetujuan dan dukungan dari kelurahan dan perangkatnya termasuk RW, RT, toga dan toma setempat serta Puskesmas Kandang Mas. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Hari Ke-1

Kegiatan Sosialisasi Stunting (khususnya dampak stunting, pencegahan dan penatalaksanaannya) dan kebutuhan gizi anak sesuai usia. Sebelum dilakukan sosialisasi, peserta diberikan pre test untuk mengukur pemahaman peserta.

Pemateri adalah Ibu Nurul Maulani, Mtr. Keb selaku Dosen STIKes Sapta Bakti yang disampaikan dengan metode sharing session dan diskusi. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang yang terdiri dari ibu balita, kader, dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat oleh Lurah dan Kepala Puskesmas. Kegiatan ini ditutup dengan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Stunting dan Status Gizi

2. Kegiatan Hari Ke-2

a. Sosialisasi Pedoman Buku KIA

Pada hari ke-2 tanggal 25 September 2024. Kegiatan sosialisasi pemberian edukasi pemberian makanan tambahan menggunakan pedoman buku KIA. Sosialisasi dilakukan di balai desa dengan pemateri adalah Ibu Poppy Siska Putri, M.Keb selaku dosen sarjana kebidanan STIKes Sapta Bakti. Pada materi hari ke-2 materi yang diberikan yaitu cara pembuatan makanan pendamping ASI dan penyediaan makanan pendamping asi sesuai usia menggunakan bahan pangan lokal tanpa menggunakan bahan ultra proses food sesuai panduan Buku KIA. Selain itu kader posyandu juga mendapatkan pelatihan deteksi tanda-tanda stunting dan gangguan tumbuh kembang serta tatacara pengisian kartu menuju sehat (KMS). Pada hari ke-2 juga dilaksanakan pre – post test.



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan MPASI pedoman BUKU KIA

b. Pelatihan dan Demo Masak Bagi Ibu Balita dan Kader

Pelatihan Ibu dan kader dalam memilih jenis, tekstur dan porsi makanan sesuai dengan panduan buku KIA. Kegiatan pelatihan melalui proses sebagai berikut:

- 1) Kegiatan persiapan demo memasak dimulai pada 24 September 2024, di mana peserta diberi waktu satu hari untuk menyiapkan bahan makanan dan menyusun menu yang akan dimasak. Menu tersebut merupakan hidangan yang biasanya disiapkan ibu setiap hari di rumah untuk bayi atau balitanya
- 2) Kegiatan utama adalah pendampingan dalam proses memasak yang dilaksanakan pada 25 September 2024. Peserta diminta untuk menunjukkan perencanaan menu yang sesuai dengan usia anak serta menjelaskan kandungan bahan-bahan yang digunakan. Setelah presentasi, peserta diberikan penilaian, saran, dan arahan oleh pelaksana PKM terkait jenis makanan, tekstur, kandungan gizi, dan porsi dari menu yang akan dibuat.
- 3) Pelaksana membagi peserta menjadi tiga kelompok untuk memasak tiga jenis menu, yaitu kelompok untuk anak usia 6-9 bulan, kelompok menu untuk usia 9-12 bulan, dan kelompok menu untuk anak usia 12-24 bulan.\



Gambar 4 dan 5. Demonstrasi Pembuatan MPASI bahan pangan lokal

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post Test*

	Mean (SD)	P value uji wilcoxon
Nilai pre-test	62.28 (14.951)	0,03
Nilai Post-Test	71.76_(12.367)	

Kegiatan *Sharing Session* dan diskusi tanya jawab serta evaluasi kemampuan peserta. Pada kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk *sharing* pengalaman, diskusi tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk memaparkan pengalaman dalam memberikan makanan pendamping asi pada balita, mengatasi kesulitan pemberian makan dan lain-lain kemudian melakukan evaluasi kemampuan peserta. Hasil evaluasi dinilai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 62.28 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80. Sedangkan nilai *post-test* sebesar 73.76 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Pada analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa data menunjukkan distribusi tidak normal. Maka analisis data yang selanjutnya digunakan adalah uji nonparametrik Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p=0.03$. Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan jika perbedaan tersebut ini signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai stunting dan pedoman buku KIA berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini dapat dilihat di Tabel 1

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pretest dan posttest pada peserta sosialisasi yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini, meskipun dilakukan dalam kelompok besar, masih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, metode sosialisasi dan demonstrasi juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta, terutama setelah mereka mendapatkan edukasi tentang stunting, BUKU KIA, serta materi MPASI untuk ibu dengan anak usia 6-24 bulan. Setelah menerima materi dan mengikuti demonstrasi, sebagian besar responden menjadi lebih paham tentang makanan pendamping ASI untuk bayi usia 6 bulan ke atas.

Hal ini juga dipaparkan oleh (Baiq Fitria Rahmiati, 2019) yang menyebutkan bahwa Kegiatan edukasi untuk ibu dengan bayi usia 6-24 bulan efektif dilakukan dan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemberian MPASI yang tepat, sehingga dapat membantu mencegah bayi mengalami gizi kurang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Melalui nilai *post-test* yang meningkat, menandakan peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Diharapkan para ibu dan kader posyandu dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini untuk membantu menurunkan angka stunting di wilayahnya serta mampu mengedukasi tentang penggunaan bahan pangan lokal sebagai menu utama dalam pemberian makanan tambahan bagi bayi/balita..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu*.
 Baiq Fitria Rahmiati. (2019). Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138–145.
<https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.8>
 Gokhale, D., & Rao, S. (2021). Compromised maternal nutritional status in early pregnancy and its relation to the birth size in young rural Indian mothers. *BMC*

- Nutrition*, 7(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00478-4>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Muslimin, I., Adam, A., & Ganing, A. (2019). Age of the First Married As One of Factors Appearing Children With. *Urban Health*, 2(1)(384), 384–388.
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Pendahuluan. 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Tzioumis, E., Kay, M., Wright, M., & Adair, L. (2015). Health Effects of Commercially Available Complementary Foods: a Systematic Review. *Report to the World Health Organization*.
- WHO. (2020). *The WHO Child Growth Standards*. The WHO Child Growth Standards (Diakses pada 27 Maret 2023)
- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Rahmarianti, G., & Parwito , P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Lasmadasari, N. ., lin Nilawati, Sutriyani, & Weni Sulastri. (2023). Refreshment of Cadres and Mothers' Groups in Efforts to Improve Child Nutrition to Prevent Stunting in Kandang Mas Village. *JURNAL BESEMAH*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i2.274>
- Syafitasari, J., Poppy Siska Putri, Entan Afriannisyah, & Dimas Dewa Darma. (2024). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KOMUNITAS ACA (AYO CEGAH ANEMIA) PADA REMAJA PUTRI. *JURNAL SAPTA MENGABDI*, 4(1), 23-26. <https://doi.org/10.51851/jsm.v4i1.490>
- Umbu Putal Abselian, Umbu Nggiku Njakatara, Melkisedek Landi, & Maria Kareri Hara. (2024). Pendampingan Perguruan Tinggi Melalui Program Mahasiswa Penting (Peduli Stunting) Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur . *JURNAL SAPTA MENGABDI*, 4(1), 27-32. <https://doi.org/10.51851/jsm.v4i1.415>
- Anggraini, D., Lisa Mandasari, & Riza Adelia Suryani. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA IBU HAMIL. *JURNAL SAPTA MENGABDI*, 3(2), 37-40. <https://doi.org/10.51851/jsm.v3i2.424>